



Received 03-06-2024

Revised 06-10-2024

Accepted 07-10-2024

Affiliation:

^{1,2,3}Universitas
Pekalongan, Pekalongan,
Indonesia

***Correspondence:**

caturunikal@gmail.com

DOI:

10.24036/wra.v12i2.1290
07

Dinamika Keahlian dan Gender dalam Komite Audit: Dampaknya pada Manajemen Laba

Misbahul Huda¹, Catur Ragil Sutrisno^{2*}, Titi Rahayu Prasetyani³

Abstract

Purpose – The research aimed to identify and assess the impact of two types of expertise—accounting and finance—along with gender in the audit committee on earnings management practices. The control variables included leverage, audit committee size, and company size.

Design/methodology/approach – The research focused on 47 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample was chosen using purposive sampling based on specific criteria, resulting in the selection of 27 companies. Over the 2017-2021 observation period, 135 data were collected, with 2 outliers being removed, leaving 133 observations for analysis. Partial Least Square (PLS) is used as an analysis tool.

Findings – Research conducted proves that expertise has a different influence on earnings management. Accounting skills have a significant positive effect while financial skills have a significant negative effect. Gender within the same committee does not significantly impact earnings management. Testing of the control variables reveals that the size of the audit committee and company size have no effect on earnings management, while leverage shows a significant negative impact.

Originality/value – This research offers a new contribution in understanding the role of expertise by distinguishing the influence of accounting expertise and financial expertise. This approach offers a more in-depth understanding of the distinct roles of different expertise and audit committee gender on earnings management, particularly within the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Additionally, the study investigates leverage, audit committee size, and firm size as control variables.

Research limitations/implications – The research only focuses on banking entities listed on the IDX and the observation period is 5 years. This study shows results that contradict the initial hypothesis regarding accounting expertise and gender, so that further research can examine more deeply about other factors that can influence earnings management. This can serve as a reference for various stakeholders in making more informed decisions regarding corporate governance, particularly concerning the composition and expertise of audit committee members.

Keywords: expertise, gender, audit committee, earnings management

Article Type: Research Paper



Pendahuluan

Posisi serta kinerja keuangan periode tertentu dari suatu entitas dapat tercermin dalam laporan keuangan. Laporan ini adalah sumber informasi utama yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan di dalam maupun luar perusahaan. Di dalamnya memuat posisi keuangan, perubahan yang terjadi, serta kinerja, yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi (PSAK, 2015).

Laba atau profit merupakan informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan. Fungsinya adalah sebagai metrik untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut (Lestari & Murtanto, 2017), tujuannya adalah untuk membantu pemegang saham dalam memperkirakan keuntungan yang akan datang. Informasi laba juga digunakan sebagai salah satu pertimbangan bagi penanam modal dalam menginvestasikan dananya di perusahaan yang disasanya (Yapono & Khomsatun, 2018). Dengan adanya kecenderungan pada informasi laba tersebut, mendorong manajemen untuk melakukan tindakan rekayasa laporan laba dengan tujuan menghasilkan informasi yang dianggap positif. Ini yang kemudian populer dengan istilah manajemen laba atau *earnings management*. Istilah ini dimaknai sebagai manipulasi yang disengaja oleh manajemen atas laporan keuangan dalam ruang lingkup yang diizinkan oleh standar dengan tujuan menyajikan informasi yang menyesatkan bagi pengguna (Nini & Trisnawati, 2009). Manajemen laba dilakukan manajer yang ingin mencapai tujuan jangka pendek atau kepentingan pribadi seperti memenuhi target bonus. Praktik ini dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang dan berdampak negatif pada kepercayaan investor serta pemangku kepentingan lainnya. Kasus mengenai tindakan tersebut pernah terjadi salah satunya adalah PT Kimia Farma Tbk. di tahun 2001 silam. Peristiwanya bermula dari manajemen yang menyajikan adanya laba bersih Rp 132 miliar, sementara hanya dilaporkan jauh lebih rendah 24,6% berdasarkan keuntungan yang disampaikan di awal periode (Octavia, 2017).

Manipulasi yang disengaja tersebut berakibat pada turunnya keandalan informasi dan kualitas pelaporan laba sehingga berpotensi menyesatkan pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan (Vajriyanti *et al.*, 2016). Investor dapat mengalami konsekuensi negatif berupa kerugian akibat praktik manajemen laba, karena angka-angka yang didokumentasikan dalam laporan keuangan tidak secara akurat mewakili keadaan senyatanya (Yapono & Khomsatun, 2018). Oleh karena itu, dibutuhkan tindakan untuk mengurangi praktik *earning management* perusahaan. Tindakan tersebut di antaranya dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Pengembangan dan penerapan GCG atau tata kelola baik dari suatu perusahaan ditujukan untuk menaikkan kinerja secara keseluruhan serta memastikan bahwa mereka memenuhi harapan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat sehubungan dengan operasi mereka (Lestari & Murtanto, 2017). Salah satu mekanisme GCG yang dapat diterapkan perusahaan untuk mengurangi tingkat manajemen laba adalah dengan membentuk komite audit. Kehadiran komite audit dianggap bermanfaat karena anggotanya berperan dalam mengawasi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer (Dwiharyadi, 2017). Menurut Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015, sekurangnya anggota komite audit berjumlah 3 (tiga) orang dan harus ada yang pernah mengikuti pendidikan serta memiliki keahlian akuntansi dan keuangan. Kedua keahlian tersebut memainkan peran yang berbeda dalam pelaporan keuangan perusahaan. Keahlian keuangan pada komite audit berperan dalam pengelolaan keuangan untuk kegiatan operasional perusahaan, sementara keahlian akuntansi berperan dalam siklus pelaporan keuangan (Dwiharyadi, 2017).

Pengetahuan khusus di bidang akuntansi yang dimiliki komite audit menjadikannya mampu menilai laporan keuangan dengan memanfaatkan keahlian di bidang akuntansi, keuangan, dan bisnis. Dengan melakukan hal ini, mereka dapat mengekang kecenderungan manajer untuk berperilaku oportunistik, seperti memanipulasi laba (N. G. Putri & Erinos, 2019). Menurut penelitian Suprtianto *et al* (2017), komite audit dengan latar belakang akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, penelitian Dwiharyadi (2017) menghasilkan temuan yang berbeda. Hasil risetnya membuktikan keahlian akuntansi komite audit tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Sementara itu, personil komite audit dengan keahlian keuangan akan mempermudah deteksi kesalahan material dalam pelaporan keuangan (Muthmainnah, 2020). Selain itu, komite audit dengan keahlian keuangan dapat membuat proses pelaporan keuangan menjadi lebih efisien (N. G. Putri & Erinoss, 2019). Oleh karena itu, disarankan agar setidaknya ada 1 (satu) anggota dengan keahlian tersebut untuk meminimalkan praktik manajemen laba oleh manajer. Penelitian oleh Zalata *et al* (2018) menunjukkan manajemen laba dapat dipengaruhi secara negatif oleh tim komite audit yang ahli di bidang keuangan. Sementara Dwiaryadi (2017) menghasilkan riset keahlian keuangan anggota komite audit yang tidak memengaruhi manajemen laba. Selain keahlian yang dimiliki komite audit, karakteristik lainnya seperti *gender* yang merupakan atribut bawaan, juga dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Penelitian ini membahas peran wanita dalam komite audit dan dampaknya terhadap manajemen laba entitas. Anggota komite audit wanita dianggap dapat mengurangi masalah agensi karena keterlibatan mereka yang lebih aktif dalam pengawasan, sehingga diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba Perusahaan (Hartoko & Astuti, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian Setiawan *et al* (2020), membuktikan pengaruh negatif gender anggota komite audit terhadap manajemen laba. Namun, temuan Novilia dan Nugroho (2016) menunjukkan hal yang berbeda bahwa tidak ada pengaruh gender komite audit terhadap manajemen laba.

Mendasarkan uraian pada latar belakang, penelitian ini ditujukan untuk menguji dan menganalisis bagaimana keahlian akuntansi dan keuangan serta gender komite audit dapat memengaruhi tindakan manipulasi manajemen laba. Perbedaan penelitian ini terletak pada penambahan variabel gender komite audit dan penggunaan beberapa variabel kontrol. Fokus riset dilakukan pada perusahaan perbankan *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Perusahaan perbankan merupakan sektor yang sangat diatur oleh berbagai regulasi keuangan dan akuntansi, baik dari pemerintah maupun OJK. Sebagai institusi keuangan, bank memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga stabilitas keuangan. Oleh karena itu, peran komite audit di sektor ini sangat penting dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan menjaga integritas laporan keuangan. Struktur keuangan bank yang kompleks dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.

Reviu Literatur

Teori Agensi

Teori agensi digunakan untuk menguraikan permasalahan keagenan yang berkaitan dengan praktik manipulasi laba. Teori ini diungkapkan Jensen dan Meckling (1976) dengan menyebutkan terjadinya hubungan keagenan ketika suatu pihak bertindak sebagai prinsipal, melibatkan orang lain yang bertindak sebagai sebagai agen untuk melaksanakan tugas atas nama prinsipal, wewenang pengambilan keputusan didelegasikan prinsipal kepada agen. Selain itu, setiap individu melakukan tindakan atas kepentingannya sendiri. Ini mencerminkan motif individu, khususnya manajer, yang memprioritaskan keuntungan pribadi di atas kepentingan perusahaan atau pemegang saham, sehingga mendorong praktik manajemen laba. Hal ini menjadi sebab meningkatnya *conflict of interest* investor dengan manajemen perusahaan. Pemilik saham memiliki minat dengan tingginya laba yang diperoleh entitas, sedangkan agen akan merasa puas dengan memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonominya. (Lestari & Murtanto, 2017).

Teori Nature

Teori ini menguraikan adanya perbedaan pria dan wanita merupakan sifat bawaan yang harus diterima (Novilia & Nugroho, 2016). Hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu. Masing-masing memiliki perbedaan tujuan dan harapan dalam melaksanakan pekerjaan; wanita memandang pekerjaan sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan dan mendapatkan kepuasan individu, di sisi lain bagi seorang pria pekerjaan merupakan pencapaian dalam karier sekaligus alat untuk mendapatkan kompensasi sebagaimana disebutkan (Hyde & Kling, 2001). Hubungannya dengan manajemen laba, pria dan wanita diungkapkan teori ini mungkin memiliki perbedaan dalam mempertimbangkan maupun melakukan tindakan berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan. Wanita cenderung bertindak lebih hati-hati, menghindari dari risiko, dan lebih memiliki etika

dibandingkan pria sehingga diperkirakan akan membatasi terjadinya praktik manajemen laba (Novilia & Nugroho, 2016).

Corporate Governance

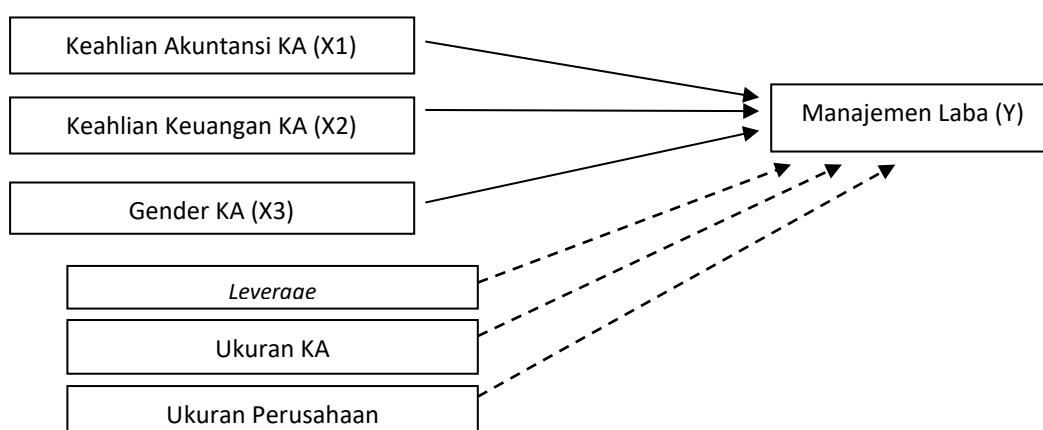
Manajemen perusahaan memiliki kontrol penuh atas pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan strategis di perusahaan. Manajemen laba biasanya didorong oleh motivasi manajemen untuk memenuhi ekspektasi keuangan, menjaga harga saham, mendapatkan bonus, atau memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka pendek. Praktik ini juga sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan. Merujuk pada *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), tata kelola meliputi peraturan yang berisi hak dan kewajiban dalam hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, pemberi pinjaman, pemerintah, pegawai/pekerja, dan pemangku kepentingan lainnya yang mengendalikan perusahaan. FCGI menyatakan bahwa tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai tambah bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara lebih spesifik, tata kelola perusahaan menjelaskan peran dan tindakan dewan direksi, dewan komisaris, manajemen, serta pemegang saham (Hudiani & Herawaty, 2017).

Komite Audit (KA)

Menurut KNKG (2006), komite ini terdiri dari individu-individu yang dipilih untuk menjalankan tugas tertentu atau melaksanakan tanggung jawab khusus, atau beberapa anggota dewan komisaris entitas klien yang bertugas mendukung independensi auditor dari pihak manajemen. Sesuai dengan peraturan, KA perusahaan harus terdiri dari minimal 3 (tiga) orang, termasuk anggota komisaris independen dan pihak eksternal perusahaan. Selain itu, anggota KA harus ada yang berpendidikan dan memiliki keahlian profesional akuntansi maupun keuangan.

Manajemen Laba

Scout (2015) berpendapat bahwa manajemen laba merujuk pada perbuatan manajer yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi atau perilaku yang dapat memengaruhi laba agar sesuai dengan target laba tertentu yang dilaporkan. Tindakan ini didasarkan pada dua jenis perilaku manajer, yaitu perilaku oportunistik dan kontrak yang efisien. Menurut Launa dan Respati (2014), tindakan dikategorikan perilaku oportunistik yaitu saat manajer mengoptimalkan manfaatnya terkait dengan kompensasi, perjanjian utang, dan biaya politik. Sementara itu, manajemen laba dilihat dari sudut pandang kontrak yang efisien, di mana manajer berupaya melindungi perusahaan dengan melakukan antisipasi kejadian tak terduga yang bisa dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.



Gambar 1. Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Keahlian akuntansi lebih menekankan pada penyusunan laporan keuangan, pencatatan transaksi, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Manajemen laba dalam konteks keahlian akuntansi biasanya melibatkan penggunaan kebijakan akuntansi yang bisa mempengaruhi hasil

pelaporan keuangan tanpa melanggar standar yang ada. Komite audit yang memiliki keahlian akuntansi diperlukan untuk mengatasi masalah pelaporan keuangan perusahaan, termasuk praktik manajemen laba. Dengan adanya anggota komite audit yang ahli akuntansi maka masalah keagenan atau perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat dibantu penyelesaiannya.

Riset [Suprianto et al \(2017\)](#) serta [Dwiyantri dan Astriena \(2018\)](#), menghasilkan temuan bahwa komite audit dengan keahlian akuntansi memiliki dampak negatif terhadap manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi, semakin baik pengawasan mereka dalam proses pelaporan keuangan, sehingga tindakan manipulasi laba dapat dicegah. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Keahlian akuntansi KA memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Keahlian keuangan lebih berfokus pada perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan, termasuk investasi, pendanaan, pengelolaan risiko, dan analisis kinerja keuangan. Keahlian ini berfokus pada pengambilan keputusan terkait penggunaan dana perusahaan yang optimal. Manajemen laba dari perspektif keuangan sering kali terkait dengan keputusan strategis yang berdampak pada angka laba. Keahlian keuangan komite audit diperlukan untuk meningkatkan pengawasan, sehingga kepentingan investor dapat terlindungi dan mencegah praktik "*window dressing*" pada laporan keuangan yang disusun perusahaan. Anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan cenderung lebih efektif dan lebih mampu mengidentifikasi kesalahan material dalam laporan keuangan ([Muthmainnah, 2020](#)).

Riset [Zalata et al \(2018\)](#) menunjukkan bahwa keahlian profesional KA di bidang keuangan dapat mengurangi kemungkinan praktik manipulasi laba. Ini mengindikasikan bahwa semakin bertambah anggotanya yang terampil dalam mengawasi pelaporan keuangan, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan pada hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan:

H2: Keahlian keuangan KA memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Terdapat beberapa perbedaan antara wanita dan pria dalam konteks pengambilan keputusan dan pengawasan di suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan adanya anggota komite audit wanita, yang dianggap lebih efektif dalam mencegah praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh sifat wanita yang lebih berhati-hati dibandingkan pria, yang dapat memberikan dampak langsung pada pencegahan praktik tersebut pada pengawasan pelaporan keuangan yang lebih baik. Selain itu, wanita cenderung memiliki pertimbangan yang lebih etis dalam pengambilan keputusan ([Setiawan et al., 2020](#)). Kehadiran wanita dalam anggota komite audit juga dapat mengurangi terjadinya informasi asimetri antara pemegang saham dan manajer.

Riset [Zalata et al \(2018\)](#) dan [Setiawan et al \(2020\)](#) mengindikasikan bahwa gender anggota KA perempuan pengaruhnya negatif terhadap tindakan manipulasi laba. Temuan ini mengkonfirmasi dominasi perempuan dalam komite ini dapat mencegah praktik manajemen laba. Berdasarkan pada uraian tersebut, hipotesis diajukan sebagai berikut:

H3: Gender KA berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Metode

Jenis Penelitian

Metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif diterapkan dalam riset ini karena mampu untuk menemukan, menganalisis, dan mengukur hubungan antar-variabel secara objektif dan terukur. Tujuannya untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian dilakukan pengujian pengaruh variabel independen (keahlian akuntansi, keahlian keuangan, dan gender komite audit) terhadap variabel dependen (manajemen laba).

Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Sampel penelitian diambil dari populasi dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021; dan (2) Konsisten mempublikasikan laporan tahunan lengkap yang dapat diakses oleh peneliti selama periode penelitian; (3) Perusahaan tersebut memberikan informasi tentang profil komite audit perusahaan selama tahun 2017-2021. Berdasar pada kriteria, terdapat 27 perusahaan yang memenuhi dan menjadi sampel penelitian.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 hingga 2021. Proses pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data penelitian melalui penelusuran *website* perusahaan sampel sasaran serta situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Variabel Penelitian

Manajemen laba

Manajemen laba merupakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajer, terutama laporan yang menginformasikan laba perusahaan, agar sesuai dengan harapan (Panjaitan & Muslih, 2019). Pengukuran manajemen laba dengan model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow et al (1995). Proses pengukuran manajemen laba diprosikan melalui *discretionary accruals* adalah sebagai berikut:

a). Total akrual (TAC) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

b). Selanjutnya nilai akrual yang diestimasi dengan *Ordinary Least Square* dihitung dengan:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

c). Menghitung nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

d). Menghitung nilai *discretionary accruals* dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary accruals*

NDA_{it} : *Non discretionary accruals*

TAC_{it} : Total akrual pada tahun t

NI_{it} : Laba bersih di tahun t

CFO_{it} : Kas yang berasal dari aktivitas operasi tahun t

A_{it-1} : Total aset perusahaan tahun t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan pada tahun t

PPE_{it} : *Property, Plant, and Equipment* atau aset tetap pada tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang di tahun t

Keahlian Akuntansi Komite Audit

Keahlian akuntansi diartikan sebagai kemampuan yang secara khusus berhubungan langsung dengan siklus pelaporan keuangan (Dwiharyadi, 2017). Keahlian akuntansi komite audit maksudnya adalah anggota komite audit dengan keahlian di bidang akuntansi. Kriteria untuk anggota KA dengan keahlian ini mencakup: *Chief Financial Officer, Accounting Officer/CFO, Chief Accountant, Controller, Certified Public Accountant/CPA, Chartered Accountant/CA, Financial Officer, Head Of Accounting, dan Employment of Audit Firm* (Badolato et al., 2014). Pengukuran variabel ini menggunakan perbandingan

antara jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dengan seluruh anggota komite audit.

$$\text{KAKA} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit dengan Keahlian Akuntansi}}{\text{Total Anggota Komite Audit}}$$

Keahlian Keuangan Komite Audit

Keahlian keuangan diartikan sebagai keahlian yang berfokus pada pengelolaan keuangan dalam aktivitas operasional perusahaan (Dwiharyadi, 2017). Keahlian keuangan komite audit diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh anggota komite audit dalam bidang keuangan. Kriteria untuk anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang ini meliputi: *Banker, Analyst, Loan Officer, Investment Manager, Fund Manager, Asset Manager, Treasurer, Finance Director, Finance Manager, dan Vice President Finance* (Badolato et al., 2014). Pengukurannya dengan menghitung rasio antara jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan dengan total anggota komite audit.

$$\text{KKKA} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit dengan Keahlian Keuangan}}{\text{Total Anggota Komite Audit}}$$

Gender Komite Audit

Gender merupakan suatu sifat yang digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi perbedaan antara pria dan wanita jika dilihat dari aspek non-biologis (Novilia & Nugroho, 2016). Pengukuran gender komite audit dilakukan dengan menghitung perbandingan antara anggota komite audit wanita dengan keseluruhan anggota komite audit.

$$\text{GKA} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit Wanita}}{\text{Total Anggota Komite Audit}}$$

Variabel Kontrol

Leverage

Leverage menggambarkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan. Nilai *leverage* diukur dengan rasio yang dihitung dari total liabilitas atau utang dibagi total aset yang dimiliki (Sari, 2017).

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Komite Audit (KA)

Ukuran Komite Audit (KA) didefinisikan sebagai total personel yang ada di komite tersebut dalam suatu entitas bisnis. KA diukur berdasarkan jumlah anggota KA yang dimiliki entitas usaha (Sari, 2017).

$$\text{UKA} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Ukuran Perusahaan

Variabel ini dasarnya adalah total aset yang dimiliki oleh entitas tersebut. Variabel ini diukur menggunakan logaritma natural dari keseluruhan nilai aset yang dimiliki (Sari, 2017).

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Teknik Analisis

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan analisis Partial Least Square (PLS). Tahapan dalam PLS-SEM meliputi: (1) konseptualisasi model, (2) pemilihan metode analisis untuk algoritma *outer* model dan *inner* model, (3) penentuan metode *resampling*, (4) pembuatan diagram

model analisis jalur, dan (5) evaluasi model struktural. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan model persamaan sebagai berikut:

$$DA = \rho_1 KAKA + \rho_2 KKKA + \rho_3 GKA + \rho_4 LEV + \rho_5 UKA + \rho_6 SIZE$$

Keterangan:

DA = *Discretionary accruals* sebagai proksi dari manajemen laba

ρ = Koefisien regresi

KAKA = Keahlian akuntansi KA

KKKA = Keahlian keuangan KA

GKA = Gender KA

LEV = *Leverage*

UKA = Ukuran KA

SIZE = Ukuran perusahaan

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini menyajikan gambaran umum tentang deskripsi data dan distribusinya dalam penelitian. Uji statistik deskriptif yang diterapkan mencakup nilai rerata (*mean*), tertinggi, terendah, serta standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Standar Deviasi
Independen					
KAKA	133	0,000	1,000	0,368	0,225
KKKA	133	0,125	1,000	0,343	0,191
GKA	133	0,000	0,750	0,160	0,170
Kontrol					
LEV	133	0,050	0,937	0,772	0,196
UKA	133	3,000	8,000	4,023	1,145
SIZE	133	28,770	35,084	31,924	1,705
Dependen					
DA	133	-0,415	0,352	-0,029	0,138

Sumber: Output warpPLS 8.0 yang diolah

Informasi yang disajikan pada Tabel 1 mengungkapkan bahwa variabel yang berkaitan dengan keahlian akuntansi komite audit telah dievaluasi melalui pengujian statistik deskriptif. Hasilnya menunjukkan nilai terendah 0,000, sedangkan nilai tertinggi 1,000. Artinya bahwa perusahaan di sektor perbankan ada yang tidak memiliki komite audit dengan keahlian di bidang akuntansi, sementara ada juga perusahaan di mana seluruh anggotanya memiliki keahlian di bidang akuntansi. Rata-rata dan standar deviasi untuk variabel ini masing-masing adalah 36,8% dan 22,5%.

Hasil pengujian untuk variabel keahlian keuangan komite audit menunjukkan nilai terkecil 0,125 dan terbesar 1,000. Hal ini menginformasikan bahwa komite audit yang dimiliki beberapa perusahaan semua anggotanya memiliki keahlian di bidang keuangan. Rata-rata dan standar deviasi untuk variabel ini masing-masing adalah 34,3% dan 19,1%.

Untuk variabel gender komite audit, nilai minimum adalah 0,000 dan tertinggi sebesar 0,750. Ini mengindikasikan bahwa ada perusahaan tanpa anggota wanita dalam komite audit, namun ada pula yang memiliki representasi wanita lebih dari separuh anggota komite audit, yaitu sebesar 75%. Rata-rata dan standar deviasi untuk variabel ini masing-masing adalah 16% dan 17%.

Terkait variabel kontrol, leverage menunjukkan nilai terendah 0,050 dan tertinggi 0,937. Artinya bahwa perusahaan dengan nilai maksimum utang sebesar 0,937 dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Rata-rata dan standar deviasi untuk variabel ini adalah 77,2% dan 19,6%. Ukuran komite audit memiliki jumlah anggota minimum sebanyak 3 dan maksimum 8 orang. Artinya terdapat kesesuaian dengan peraturan Nomor 55/POJK.04/2015, yang menetapkan bahwa komite audit sebanyak itu, termasuk komisaris independen dan pihak eksternal. Rerata dan standar deviasi untuk variabel ini masing-masing adalah 4,023 dan 1,145.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 28,770 pada PT. Bank Ina Perdana Tbk dan nilai maksimum sebesar 35,084 pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Rata-rata dan standar deviasi untuk variabel ini masing-masing adalah 31,924 dan 1,705. Persebaran ukuran perusahaan dalam sampel penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berada di sekitar ukuran tersebut. Standar deviasi menunjukkan adanya variasi moderat dalam ukuran perusahaan, sehingga ada perusahaan-perusahaan yang lebih besar atau lebih kecil dari rata-rata, tetapi tidak terlalu jauh menyimpang dari angka rata-rata.

Untuk variabel manajemen laba, ditemukan nilai terendah -0,415 dan nilai maksimum 0,352. Ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dapat melakukan tindakan manipulasi dengan cara menurunkan atau menaikkan laba. Rata-rata dan standar deviasi untuk variabel manajemen laba masing-masing adalah -0,029 dan 0,138. Secara keseluruhan, perusahaan sampel cenderung melaporkan laba yang sedikit lebih rendah dari yang sebenarnya, mengindikasikan kecenderungan untuk manajemen laba yang menurun. Sedangkan standar deviasi menunjukkan bahwa ada variasi moderat dalam praktik manajemen laba di antara perusahaan, yang berarti ada perusahaan yang melakukan manajemen laba lebih agresif, sedangkan yang lain mungkin lebih konservatif atau tidak melakukannya sama sekali.

Analisis Inner Model (Model Struktural)

Analisis *Inner Model* mencakup evaluasi kecocokan model (model fit), koefisien jalur (*path coefficient*), dan R^2 . Untuk menilai sejauh mana model cocok atau tidak dalam program WarpPLS, hal ini dapat dilihat dari *output* hasil umum (*general result*).

Menilai Goodness of Fit Index

Tabel 2. Model Fit and Quality Indices

Model fit and quality indices	Indek	p-value	Kriteria	Keterangan
Average Path Coefficients (APC)	0,128	0,016	<0,05	Diterima
Average R-Squared (ARS)	0,141	0,010	<0,05	Diterima
Average Adjusted R-Squared (AARS)	0,100	0,036	<0,05	Diterima
Average Block Variance (AVIF)	1,363	≤ 5 . Idealnya $\leq 3,3$		Diterima
Average full collinearity VIF (AFVIF)	1,375	≤ 5 . Idealnya $\leq 3,3$		Diterima
Tenenaus GoF (GoF)	0,376	Small $\geq 0,1$; medium $\geq 0,25$; large $\geq 0,36$		Large

Sumber: Output WarpPLS 8.0 yang diolah

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa semua model menunjukkan kecocokan yang baik. Ini terlihat dari nilai indeks dan p-value masing-masing model yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Menilai penjelas model penelitian

1) R-Squared Coefficients (R^2)

Uji *R-Square* (R^2) dilakukan untuk menguji seberapa baik prediksi dari model penelitian yang dilakukan. *R-Square* (R^2) atau Adjusted R^2 , < 0,70 (kuat); < 0,45 (moderat); < 0,25 (lemah).

Tabel 3. Hasil R-Square Coefficients

<i>R-Square Coefficients</i>						
KAKA	KKKA	GKA	LEV	UKA	SIZE	DA
						0,141

Sumber: Output WarpPLS 8.0 yang diolah

Berdasarkan hasil uji *R-Square Coefficients* diperoleh nilai *R-Square* (R^2) dari variabel manajemen laba sebesar 0,141 atau tergolong sangat lemah karena nilai $< 0,25$.

2) *Q-Squared Coefficients* (Q^2)

Hasil uji dipakai untuk mengukur kualitas nilai observasi yang dihasilkan oleh model serta estimasi parameternya. Nilai $Q^2 > 0,02$ maka model masuk kategori lemah, $Q^2 > 0,15$ maka masuk kategori moderate, $Q^2 > 0,35$ maka masuk kategori kuat.

Tabel 4. Hasil Q-Square Coefficients

<i>Q-Square Coefficients</i>						
KAKA	KKKA	GKA	LEV	UKA	SIZE	DA
						0,158

Sumber: Output WarpPLS 8.0 yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian *Q-Square Coefficients*, diperoleh nilai *Q-Square* (Q^2) sebesar 0,158. Nilai tersebut lebih besar dari 0 dan juga lebih dari 0,35. Ini berarti bahwa prediksi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dianggap baik dan tergolong kuat.

3) *Effect Size* (F^2)

Uji *Effect Size* atau partial F-test adalah ukuran yang digunakan untuk menilai pengaruh relatif suatu variabel terhadap variabel yang dipengaruhi. *Effect Size* dibagi menjadi tiga kategori: $> 0,02$ (kecil), $> 0,15$ (sedang), dan $> 0,35$ (besar).

Tabel 5. Hasil Effect Size For Path Coefficients

<i>Effect size for path coefficients</i>							
	KAKA	KKKA	GKA	LEV	UKA	SIZE	DA
KAKA							
KKKA							
GKA							
LEV							
UKA							
SIZE							
DA	0,043	0,031	0,019	0,037	0,015	0,004	

Sumber: Output WarpPLS 8.0 yang diolah

Hasil uji menunjukkan nilai *Effect Size* sebesar 0,043 untuk variabel KAKA terhadap manajemen laba, yang termasuk dalam kategori kecil ($0,043 > 0,02$). Sementara itu, *Effect Size* untuk variabel KKKA terhadap manajemen laba adalah 0,031, juga tergolong kecil atau ($0,031 > 0,02$). Variabel GKA sebesar 0,019 terhadap manajemen laba tergolong sangat kecil atau ($0,019 < 0,02$). Variabel LEV sebesar 0,037 terhadap manajemen laba tergolong kecil atau ($0,037 > 0,02$). Variabel UKA sebesar 0,015 terhadap manajemen laba tergolong sangat kecil atau ($0,015 < 0,02$). Variabel SIZE menunjukkan nilai *Effect Size* sebesar 0,004 terhadap manajemen laba, yang termasuk dalam kategori sangat kecil ($0,004 < 0,02$).

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi diterima atau ditolaknya suatu hipotesis yang diajukan peneliti. Proses ini melibatkan penilaian p-value dan koefisien jalur (*path coefficients*) untuk mengevaluasi tingkat signifikansi serta arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$. Hubungan dianggap signifikan jika p-value < 0,05. Jika p-value $\leq 0,05$, maka hipotesis dapat diterima; sebaliknya, jika p-value $\geq 0,05$, hipotesis akan ditolak. Hasil analisis data menggunakan WarpPLS 8.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis *Path Coefficients*

	KAKA	KKKA	GKA	LEV	UKA	SIZE	DA
KAKA							
KKKA							
GKA							
LEV							
UKA							
SIZE							
DA	0,217	-0,155	0,108	-0,187	0,071	-0,028	

Sumber: Output WarpPLS 8.0 yang diolah

Tabel 7. Hasil Analisis *P-Values*

	KAKA	KKKA	GKA	LEV	UKA	SIZE	OGC
KAKA							
KKKA							
GKA							
LEV							
UKA							
SIZE							
DA	<0,001	0,013	0,059	0,004	0,151	0,340	

Sumber: Output WarpPLS 8.0 yang diolah

Berdasarkan Tabel 6 dan 7, nilai path coefficient dan p-value untuk keahlian akuntansi komite audit (KAKA) terhadap manajemen laba (DA) adalah 0,217 dan <0,001. Untuk keahlian keuangan komite audit (KKKA) terhadap manajemen laba (DA), nilai path coefficient dan p-value adalah -0,155 dan 0,013. Path coefficient dan p-value untuk gender komite audit (GKA) terhadap manajemen laba (DA) adalah 0,108 dan 0,059. Untuk variabel leverage (LEV) terhadap manajemen laba (DA), path coefficient dan p-value adalah -0,187 dan 0,004. Path coefficient dan p-value untuk ukuran komite audit (UKA) terhadap manajemen laba (DA) adalah 0,071 dan 0,151. Terakhir, untuk ukuran perusahaan (UKA) terhadap manajemen laba (DA), nilai path coefficient dan p-value adalah -0,028 dan 0,340.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Variabel	Path Coefficients	P-Value	Kriteria	Hipotesis
Independen				
KAKA	0,217	<0,001	P<0,05	Ditolak
KKKA	-0,155	0,013	P<0,05	Diterima
GKA	0,108	0,059	P>0,05	Ditolak
Kontrol				
LEV	-0,187	0,004	P<0,05	-
UKA	0,071	0,151	P>0,05	-
SIZE	-0,028	0,340	P>0,05	-

Sumber: Output WarpPLS 8.0 yang diolah

Tabel 8 di atas menampilkan hasil uji hipotesis untuk setiap variabel independen yang dapat dijelaskan berikut ini:

H1: Keahlian akuntansi KA memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba

Variabel KAKA menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar <0,001 (< 0,05) dan koefisien beta 0,217. Kesimpulannya adalah keahlian akuntansi komite audit (KAKA) pengaruhnya positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Akibatnya H1 ditolak.

H2: Keahlian keuangan KA memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba

Variabel KKKA menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,013 (< 0,05) dan koefisien beta -0,155. Kesimpulannya adalah keahlian keuangan komite audit (KKKA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga H2 diterima.

H3: Gender KA berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Variabel GKA menunjukkan bahwa *p-value* 0,059 (> 0,05) dan koefisien beta 0,108. Kesimpulannya adalah gender komite audit (GKA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, H3 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel 8, maka pengujian terhadap variabel kontrol dapat dijelaskan berikut ini:

1. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
 Pada tabel pengujian tersebut, variabel *leverage* (LEV) menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,004 (< 0,05) dan koefisien beta -0,187. Maka kesimpulannya variabel *leverage* pengaruhnya negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba
 Tabel pengujian di atas membuktikan ukuran komite audit (UKA) memiliki nilai *p-value* 0,151 (> 0,05) dan koefisien beta 0,071. Maka kesimpulannya tidak ada pengaruh variabel ukuran komite audit terhadap manajemen laba.
3. Mengacu hasil pengujian di tabel 8 di atas, variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai *p-value* 0,340 (> 0,05) dan koefisien beta sebesar -0,028. Kesimpulannya, variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa keahlian akuntansi komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif. Hal ini dapat dimaknai bahwa ditempatkannya anggota komite audit dengan kualifikasi keahlian akuntansi masih sebatas pemenuhan regulasi dan tampaknya belum efektif dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk

mengawasi pelaporan keuangan perusahaan. Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa anggota komite audit berusaha meningkatkan nilai perusahaan melalui manipulasi laba guna memenuhi harapan investor atau meningkatkan keuntungan jangka pendek. Pengaruh positif keahlian akuntansi terhadap manajemen laba juga bisa menjadi indikasi adanya kelemahan dalam struktur tata kelola perusahaan. Komite audit yang seharusnya independen dan berperan dalam mengawasi laporan keuangan mungkin tidak berfungsi optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya integritas atau kemandirian anggota komite audit, terutama jika mereka berada di bawah pengaruh kuat dari manajemen perusahaan. Selain itu, lama pengalaman anggota komite audit belum dipertimbangkan pada kriteria keahlian akuntansi. Padahal lama pengalaman perlu dipertimbangkan karena dapat menentukan kinerja seseorang (Al-Absy et al., 2018). Ini berarti anggota komite audit dengan keahlian akuntansi justru cenderung meningkatkan praktik manajemen laba. Temuan ini berbeda dari hipotesis yang diajukan dan juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Dwiaryadi (2017) dan Siagian & Siregar (2018) yang menyatakan bahwa keahlian akuntansi komite audit tidak ada pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian oleh Dwiyanti dan Astriena (2018), Muid & Hamzah (2018), Galal et al., (2022), Alhassan et al. (2019) serta Suprianto et al. (2017) menunjukkan bahwa anggota komite audit dengan keahlian akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

Pengujian terhadap variabel keahlian keuangan menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sesuai dengan hipotesis serta temuan dari Zalata et al (2018), Muid & Hamzah (2018), Galal et al., (2022), Alhassan et al. (2019), Mardessi & Fourati (2020) dan Layadi (2020). Orang dengan latar belakang keuangan biasanya memiliki kemampuan analisis yang lebih kuat dalam hal interpretasi data keuangan dan rasio keuangan. Mereka lebih peka terhadap perubahan yang mencurigakan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, keahlian keuangan membantu mereka dalam mendeteksi praktik manipulasi laba secara lebih akurat dibandingkan dengan keahlian akuntansi yang lebih fokus pada kepatuhan terhadap standar akuntansi. Komite audit yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang keuangan lebih efektif dalam memantau praktik manajemen laba dibandingkan dengan anggota komite audit yang tidak memiliki keahlian dan pengalaman tersebut. Anggota komite audit dengan keahlian keuangan kemungkinan memiliki orientasi yang lebih kuat pada transparansi dan akuntabilitas, terutama karena mereka memahami pentingnya informasi keuangan yang akurat bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, anggota komite audit dengan keahlian keuangan dapat lebih baik dalam mempersiapkan dan mengaudit laporan keuangan, termasuk akrual, estimasi, dan cadangan, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan (Zalata et al., 2018). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Dwiaryadi (2017) serta Salsabila dan Taqwa (2021) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh keahlian keuangan komite audit terhadap manajemen laba perusahaan.

Pengujian terhadap gender komite audit menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada umumnya, literatur tentang tata kelola perusahaan dan keberagaman gender cenderung menyarankan bahwa adanya perempuan di dalam komite audit dapat memberikan perspektif berbeda yang berpotensi meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas. Namun, hasil penelitian menemukan bahwa keberadaan perempuan dalam komite audit pengaruhnya tidak signifikan terhadap manajemen laba. Ini berarti bahwa peran wanita dalam komite audit tidak efektif dalam membatasi atau mengurangi tindakan manajemen laba perusahaan. Yuniargo dan Harindahyani (2021) mengemukakan bahwa wanita cenderung lebih mudah dipengaruhi, kepercayaan diri yang kurang, kurang bersikap agresif, dan memiliki keterampilan kepemimpinan serta penyelesaian masalah yang lebih rendah ketika keputusan dibuat dalam situasi yang berisiko. Selain itu, meskipun anggota komite audit wanita mungkin lebih etis dibandingkan pria, mereka tidak berhasil mempengaruhi rekan-rekan komite audit mereka secara signifikan. Sebuah survei di AS, Jerman, Italia, dan Thailand menunjukkan bahwa wanita lebih enggan mengambil risiko, kepercayaan diri yang rendah, dan lebih suka menghindari persaingan. Secara teori, keberadaan perempuan dalam komite audit sering diasosiasikan dengan kepekaan terhadap etika, kebijakan tata kelola yang lebih kuat, dan kepedulian terhadap akuntabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Salsabila dan Taqwa (2021)

dan Galal *et al.*, (2022), namun berbeda dengan hasil penelitian Zalata *et al* (2018), Mardessi & Fourati (2020), dan Setiawan *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa gender komite audit dapat menurunkan praktik manajemen laba.

Hasil uji terhadap variabel kontrol menunjukkan bahwa leverage berdampak negatif terhadap manajemen laba. Ini berarti bahwa dengan tingkat utang yang tinggi, perusahaan mengalami kesulitan dalam meramalkan masa depan. Pengawasan dari kreditor menjadi lebih ketat ketika utang perusahaan meningkat, sehingga mengurangi fleksibilitas manajer dalam melakukan manajemen laba. Hal ini berarti, leverage semakin tinggi maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan manipulasi laba (Savitri & Priantinah, 2019). Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan *et al* (2020). Namun, pengujian terhadap ukuran komite audit menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, mendukung hasil penelitian Ulina *et al* (2018) dan Alfiyasahra dan Challen (2020) yang membuktikan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dimungkinkan anggota komite audit sering kali hanya memenuhi syarat regulasi tanpa benar-benar efektif dalam mengawasi kinerja manajemen. Sementara itu, pengujian terhadap ukuran perusahaan juga menunjukkan bahwa nihil pengaruh antara ukuran perusahaan dan manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh pengawasan yang ketat, yang membuat manajer, baik di perusahaan besar maupun kecil, nampaknya enggan melakukan praktik manajemen laba (Agustia & Suryani, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2020).

Simpulan

Variabel keahlian akuntansi komite audit menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang bertentangan dengan hipotesis awal, sehingga H1 ditolak. Variabel keahlian keuangan komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, mendukung hipotesis sehingga H2 diterima. Variabel gender komite audit tidak menunjukkan pengaruh terhadap manajemen laba, tidak sesuai dengan hipotesis awal, sehingga H3 ditolak.

Sampel yang digunakan mungkin terbatas pada sektor perbankan, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke sektor lain yang memiliki karakteristik komite audit dan mekanisme manajemen laba yang berbeda. Tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel gender komite audit terhadap manajemen laba mungkin disebabkan oleh keterbatasan jumlah perempuan dalam komite audit di sampel penelitian. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya memiliki anggota komite audit dengan keahlian keuangan untuk mengurangi praktik manajemen laba. Riset lanjutan dapat memperluas sampel dan cakupan sektor industri untuk meningkatkan generalisasi hasil. Selain itu, eksplorasi faktor-faktor lain seperti diversitas kultural, pengalaman profesional, atau gaya kepemimpinan dari anggota komite audit dapat dilakukan. Pengujian dengan variabel moderator atau mediator dapat membantu memperjelas mekanisme pengaruh tersebut.

Daftar Pustaka

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Al-Absy, M. S. mohsen, Ismail, K. N. I. K., & Chandren, S. (2018). Accounting expertise in the audit committee and earnings management. *BEH - Business and Economic Horizons*, 14(03), 451–476. [10.15208/BEH.2018.33](https://doi.org/10.15208/BEH.2018.33)
- Alfiyasahra, N., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 37–51. <https://doi.org/10.30659/jai.9.1.37-51>
- Alhassan, I., Gololo, I. A., & Islam, K. M. A. (2019). Audit Committee and Earnings Management in

- Quoted Manufacturing Firms in Nigeria. *The Millennium University Journal*, 4(1), 45–55.
<https://www.scirp.org/journal/ajibm>
- Badolato, P., Donelson, D. C., & Ege, M. (2014). Audit Committee Financial Expertise and Earnings Management: The Role of Status. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 208–230.
[10.1016/j.jacceco.2014.08.002](https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.08.002)
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225. [10.2307/248303](https://doi.org/10.2307/248303)
- Dwiharyadi, A. (2017). Pengaruh Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Komite Audit Dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 75–93.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2017.05>
- Dwiyanti, K. T., & Astriena, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 447–469.
- Galal, H. M., Soliman, M. M., & Bekheit, M. B. (2022). The Relation between Audit Committee Characteristics and Earnings Management: Evidence from Firms Listed on the Egyptian Stock Market. *American Journal of Industrial and Business Management*, 12(09), 1439–1467.
<https://doi.org/10.4236/ajibm.2022.129080>
- Hartoko, S., & Astuti, A. A. T. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 126–137.
- Hudiani, N., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Kualitas Audit dan Kompetensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Manipulasi Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(2), 181–206. <https://doi.org/10.25105/jmat.v4i2.5219>
- Hyde, J. S., & Kling, K. C. (2001). Women, Motivation, and Achievement. *Psychology of Women Quarterly*, 25, 364–378. <https://doi.org/10.1111/1471-6402.00035>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Launa, E., & Respati, N. W. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 507–524.
- Layadi, F. (2020). Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit, Komite Audit Wanita, dan Busy Boards Terhadap Manajemen Laba. In *Skripsi*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Lestari, E., & Murtanto. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97–116. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>
- Mardessi, S. M., & Fourati, Y. M. (2020). The impact of audit committee on real earnings management: Evidence from Netherlands. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.22495/cgsrv4i1p3>
- Muid, D., & Hamzah. (2018). Pengaruh Keahlian Komite Audit dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Auditor Eksternal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–12.
- Muthmainnah, D. R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Keefektifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 65–81.
- Nini, & Trisnawati, E. (2009). Pengaruh Independensi Auditor Pada KAP Big Four Terhadap Manajemen Laba Pada Industri Bahan Dasar, Kimia dan Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 175–188. <https://doi.org/10.34208/jba.v11i3.466>
- Novilia, O., & Nugroho, P. I. (2016). Pengaruh Manajemen Puncak Wanita Terhadap Manajemen Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 27–45.
- Octavia, E. (2017). Implikasi Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 126–136. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7034>
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuaran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial

- dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- PSAK. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Putri, A. A. (2020). Analisis Leverage, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba Dengan Struktur Modal Sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 303. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7216>
- Putri, N. G., & Erinos, N. (2019). Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1051–1067. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.127>
- Salsabila, S., & Taqwa, S. (2021). Manajemen Laba: Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit dan Gender. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 811–821. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.436>
- Sari, A. L. (2017). Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 229–245. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1364>
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 179–193. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>
- Scoot, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Setiawan, D., Phua, L. K., Chee, H. K., & Trinugroho, I. (2020). The Effect of Audit Committee Characteristics on Earnings Management: The Case of Indonesia. *Afro-Asian J. Finance and Accounting*, 10(4), 447–463. [10.1504/AAJFA.2020.110488](https://doi.org/10.1504/AAJFA.2020.110488)
- Siagian, D., & Siregar, S. V. (2018). The Effect of Audit Committee Financial Expertise And Relative Status On Earnings Management: Case of Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 321–336. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.391>
- Suprianto, E., Suwarno, S., Murtini, H., Rahmawati, R., & Sawitri, D. (2017). Audit Committee Accounting Expert and Earnings Management with “ Status ” Audit Committee as Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 1(2), 49–58. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v1i2.16>
- Ulina, R., Mulyadi, R., & Sri Tjahjono, M. E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 1–26. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4229>
- Vajriyanti, E., Subekti, I., & Ghofar, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Komite Audit Terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Melakukan Manajemen Laba Untuk Menghindari Kerugian. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 801–810. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5076>
- Yapono, D. A., & Khomsatun, S. (2018). Peranan Tata Kelola Sebagai Pemoderasi Atas Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 179–194. <https://doi.org/10.24815/jdab.v5i2.10873>
- Yuniargo, F. A., & Harindahyani, S. (2021). Pengaruh Gender Financial Expertise Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 14(2), 66–86. <https://doi.org/10.24123/jati.v14i2.4658>
- Zalata, A. M., Tauringana, V., & Tingbani, I. (2018). Audit committee financial expertise, gender, and earnings management: Does gender of the financial expert matter? *International Review of Financial Analysis*, 55(March 2017), 170–183. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2017.11.002>